

Perancangan *E-Leaflet* Layanan SKHPN Di BNNP Kepulauan Riau Sebagai Media Informatif Digital Menggunakan Metode ADDIE

Zahira Salsabila*, Yusuf Rizky Nur C. S. Sn. M.A**

*Multimedia Engineering Technology, Batam State Polytechnic

** Multimedia Engineering Technology, Batam State Polytechnic

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Kata Kunci:

E-Leaflet

SKHPN

BNNP Kepulauan Riau

Metode ADDIE

Media Informatif Digital

ABSTRACT

Layanan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkoba (SKHPN) di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kepulauan Riau merupakan layanan penting bagi masyarakat khususnya para pelamar kerja. Namun, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai layanan ini masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan informasi audiens, dan merancang *e-leaflet* layanan SKHPN BNNP Kepulauan Riau sebagai media informatif digital menggunakan metode ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*). Metode ADDIE diterapkan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan konsep visual, pengembangan produk menggunakan Figma, implementasi kepada responden, hingga evaluasi kelayakan. Hasil survei awal menunjukkan 80% dari 20 responden tidak mengetahui layanan SKHPN dan 95% lebih memilih media informasi digital. *E-leaflet* yang dihasilkan divalidasi oleh tiga ahli multimedia dan memperoleh persentase kelayakan sebesar 77,33% (kategori layak). Setelah revisi dan diimplementasikan kembali kepada 35 responden masyarakat Kecamatan Nongsa, Batam, *e-leaflet* mendapatkan persentase kelayakan sebesar 90,63% (Kategori Sangat Layak). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-leaflet* efektif sebagai media informatif digital layanan SKHPN BNNP Kepulauan Riau.

Copyright © 2026 Institute of Advanced Engineering and Science.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Yusuf Rizky Nur Cahyono,
Teknologi Rekayasa Multimedia,
Politeknik Negeri Batam,
Batam Centre, Jl. Ahmad Yani, Batam Kota, Kepulauan Riau.
Email: yusufrizky153@polibatam.ac.id

1. INTRODUCTION

SKHPN (Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkoba) merupakan sebuah surat yang memberi keterangan atau pernyataan apakah urine dari pemohon pembuat surat mengandung narkoba seperti (Metamfetamin, Amphetamin, Benzodiazepine, Morfin, THC dan Cocain) atau tidak mengandung zat-zat tersebut. Kegiatan pengecekan ini dilakukan menggunakan *Strip Test* Narkotika yang telah terstandar sehingga dapat memverifikasi dengan baik apakah seseorang memang benar bebas narkoba atau tidak [1]. BNNP Kepulauan Riau menjalankan layanan SKHPN melalui dua mekanisme, yaitu layanan langsung di kantor dan layanan mobile yang dapat mendatangi lokasi pemohon dalam skala jumlah lebih dari lima orang [2]. Layanan mobile ini menjadi strategis mengingat wilayah Kepulauan Riau yang terdiri dari banyak pulau sehingga mobilitas masyarakat terbatas [3].

Namun ketersediaan layanan tersebut tidak diimbangi dengan penyebaran informasi yang memadai kepada masyarakat. Berdasarkan observasi selama delapan bulan menjalani kegiatan magang di BNNP Kepulauan Riau (BNNP Kepri) pada bidang Rehabilitasi, didapati permasalahan komunikasi informasi yang menghambat optimalisasi layanan SKHPN. Banyak masyarakat yang masih belum paham keberadaan layanan,

prosedur, maupun syarat pembuatan SKHPN. Informasi mengenai layanan mobile juga masih sangat minim tersosialisasikan.

Pada era serba digital, perangkat mobile dan media digital menjadi sumber informasi utama bagi banyak masyarakat. Dibandingkan media cetak, *e-leaflet* merupakan salah satu media informasi digital yang memudahkan akses melalui perangkat elektronik, serta dapat didistribusikan melalui media social maupun website [4]. Selain itu, media *e-leaflet* memiliki keunggulan dibandingkan media cetak di bidang hemat biaya, dan dapat diperbarui secara real-time, kemudahan akses, dan ramah lingkungan [5]. Karakteristik tersebut menjadikan *e-leaflet* sebagai alternatif media informasi yang relevan untuk menjangkau masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas *e-leaflet* sebagai media informasi. Puspitasari et al. [6] membuktikan bahwa *e-leaflet* yang dikembangkan dengan menggunakan metode ADDIE dan divalidasi oleh ahli dengan persentase sebesar 89% dan 83% terbukti mampu meningkatkan pengetahuan audiens. Simamora et al. [7] membuktikan pula bahwa *e-leaflet* efektif menumbuhkan minat baca dengan tingkat keterbacaan mencapai 87,5% kategori sangat baik. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar berfokus pada konteks pendidikan formal, sementara penerapan *e-leaflet* sebagai media informasi layanan public pemerintah, khususnya di lingkup BNNP, belum banyak dieksplorasi. Hal ini menjadi celah penelitian yang perlu diisi.

Penelitian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada proses perancangan media *e-leaflet*, namun juga mengukur kelayakan dan efektivitas *e-leaflet* yang dikembangkan. Kelayakan media dinilai dengan melewati tahap validasi oleh 3 ahli media yang mencakup 5 aspek, kemudian efektivitas *e-leaflet* diukur melalui tanggapan 35 tanggapan masyarakat terhadap 4 aspek di mana terdapat 10 pertanyaan yang akan menilai pemahaman masyarakat terhadap *e-leaflet* SKHPN.

Dalam merancang media informasi yang efektif, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan audiens. Metode ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dipilih karena memiliki alur kerja yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi kelayakan produk [8], sehingga memastikan bahwa media yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan target audiens. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang *e-leaflet* layanan SKHPN BNNP Kepulauan Riau sebagai media informatif digital yang layak dan efektif menggunakan metode ADDIE.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE dipilih mengingat ADDIE memiliki alur kerja yang sistematis dan terstruktur sehingga memungkinkan pengembangan memberikan hasil produk yang tervalidasi dan sesuai akan kebutuhan pengguna [8].

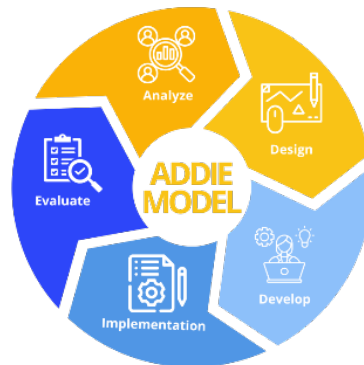


Figure 1. Metode Pengembangan ADDIE

Sedangkan proses analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrument kuesioner skala Likert 1-5 beserta rumus persentase kelayakan:

$$P = \frac{\sum X}{N \times Y} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase kelayakan
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan
 N = jumlah responden
 Y = skor tertinggi skala Likert.

Tabel 1. Keterangan Nilai Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Kategori kelayakan ditentukan berdasarkan persentase 0-100%. Mulai dari kategori “Sangat Tidak Layak” hingga kategori tertinggi “Sangat Layak”.

Tabel 2. Kategori Kelayakan Persentase

Persentase	Keterangan
0% – 20%	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	Tidak Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

a. Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan dengan survei awal melalui Google Form kepada 20 responden masyarakat usia 18-30 tahun, berdomisili di Kecamatan Nongsa, Batam, untuk mengukur tingkat pengetahuan terhadap layanan SKHPN. Selain itu, dilakukan proses diskusi tidak terstruktur kepada salah satu pegawai BNNP Kepri yang bertugas dalam pengelolaan layanan SKHPN guna memperoleh informasi akurat mengenai alur, persyaratan, dan konten layanan.

b. Design (Desain)

Tahap desain meliputi perancangan konsep visual pada e-leaflet berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Konsep dirancang dengan mempertimbangkan identitas visual Instansi BNNP Kepri di sosial media seperti Instagram yang dominan menggunakan warna merah dan putih. Karakteristik target audisen, serta prinsip desain komunikasi visual. E-leaflet dirancang dalam format halaman digital yang dapat didistribusikan melalui Instagram dan website resmi instansi.

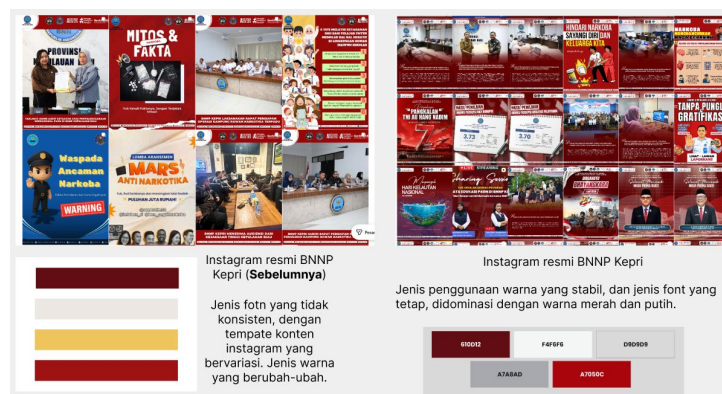


Figure 2. Proses moodboard

c. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merealisasikan rancangan desain menggunakan perangkat lunak Figma. Seluruh elemen visual disusun meliputi tata letak informasi, palet warna, tipografi (Poppins dan Pinyon Script), serta ilustrasi pendukung. Setelah produk berhasil dikembangkan, dilakukan proses validasi oleh tiga ahli bidang Multimedia menggunakan skala Likert 1-5 yang mencakup aspek tata letak, warna, tipografi, elemen visual, dan kelayakan media.

d. Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan dengan mendistribusikan *e-leaflet* kepada 35 responden masyarakat domisili Kecamatan Nongsa, Batam, berusia 18-30 tahun. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Setelah melihat *e-leaflet*, responden mengisi kuesioner melalui Google Form yang sama, di mana terdiri dari 10 pertanyaan mencakup aspek kejelasan informasi, tampilan desain, visual, dan manfaat *e-leaflet*.

e. **Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi menjadi tahap terakhir dengan melakukan penilaian kelayakan dan efektivitas e-leaflet berdasarkan data validasi ahli dan kuesioner responden. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan produk akhir sehingga layak dari segi isi informasi, kualitas desain, dan kemudahan pemahaman oleh masyarakat.

3. RESULT AND ANALYSIS

Melalui tahapan terstruktur ADDIE, maka dihasilkan pertengahan yang terstruktur pula mulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil tersebut kemudian dijelaskan secara rinci untuk menunjukkan proses pengembangan dan hasil evaluasi e-leaflet yang telah dibuat.

a. **Hasil Tahap *Analyze* (Analisis)**

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 20 responden, mayoritas berada pada rentang usia 21-25 tahun 75%, terdiri dari 55% perempuan dan 45% laki-laki. Hasil survei menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap layanan SKHPN masih sangat rendah, di mana 80% responden masyarakat tidak mengetahui layanan SKHPN dan 90% belum mengetahui persyaratan maupun prosedur pengurusannya. Hanya 25% responden yang mengetahui bahwa layanan SKHPN tersedia di BNNP Kepri.

Dari sisi perilaku pencarian informasi, Instagram menjadi saluran terbanyak digunakan (55%), diikuti keluarga/orang terdekat sebanyak (25%) dan Google (20%). Sebesar 95% responden menyatakan lebih memilih media informasi digital dibandingkan dengan media cetak karena lebih mudah dalam proses akses dan lebih fleksibel. Hasil survei ini memperkuat perlunya pengembangan e-leaflet digital yang dapat didistribusikan melalui Instagram maupun website resmi instansi sebagai media informasi layanan SKHPN.

b. **Hasil Tahap *Design* (Desain)**

Perancangan desain e-leaflet didasarkan oleh kebutuhan informasi yang teridentifikasi pada tahap analisis. E-leaflet dirancang dalam format dua halaman dengan konten mencakup: (1) pengertian SKHPN, (2) tarif layanan sesuai PP No. 19 Tahun 2020, (3) alur dan jadwal layanan, (4) lokasi BNNP Kepri, (5) informasi layanan SKHPN Mobile, (6) persyaratan pembuatan, serta (7) *call center* dan *barcode* akses informasi.

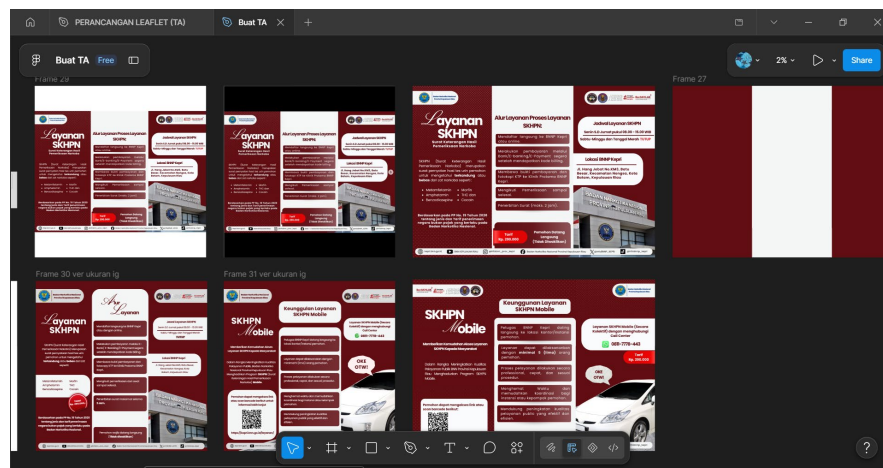


Figure 3. Perancangan awal e-leaflet menggunakan Figma

Halaman pertama atau halaman depan pada e-leaflet menampilkan penjelasan mengenai SKHPN, tarif yang ditentukan sesuai pada PP NO. 19 Tahun 2020 tentang jenis tarif penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Badan Narkotika Nasional, alur layanan, jadwal layanan, lokasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Riau, hingga informasi bahwa layanan SKHPN tidak dapat diwakilkan.

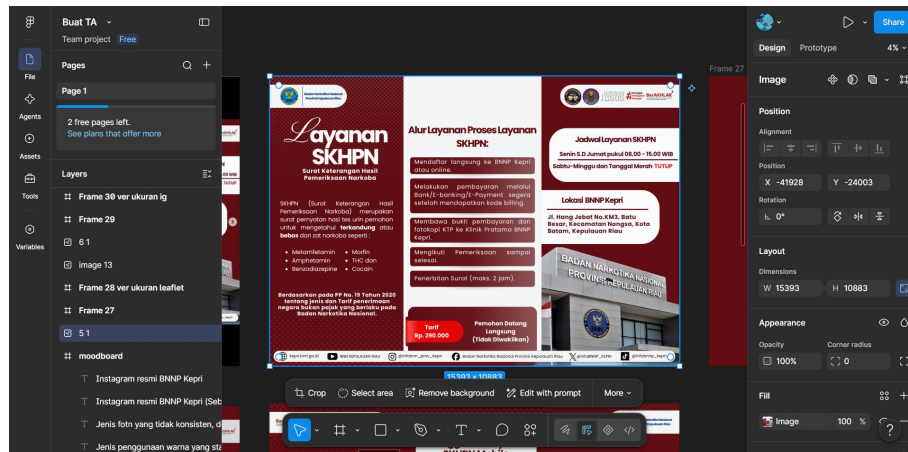


Figure 4. Perancangan awal e-leaflet halaman pertama

Sedikit perbedaan pada halaman e-leaflet yang pertama, yang mana pada halaman pertama menjelaskan apa itu layanan SKHPN. Halaman ke-dua pada e-leaflet memberikan informasi seputar layanan SKHPN Mobile sebagai bentuk memberikan kemudahan akses layanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Kemudian terdapat informasi link atau barcode untuk memudahkan akses informasi lebih lanjut, informasi keunggulan SKHPN Mobile, dan *call center*.



Figure 5. Perancangan awal e-leaflet halaman ke-dua

Pemilihan warna didasari oleh identitas visual BNNP Kepri itu sendiri pada sosial media resmi yang didominasi oleh warna merah dan putih. Warna merah dipilih untuk mencerminkan karakter Lembaga pemerintahan, sedangkan putih memberikan ruang pada teks sehingga desain tidak terlihat padat dan informasi dapat dicerna dengan mudah. Untuk tipografi, digunakan jenis huruf Poppins sebagai ini teks utama, dan Pinyon Script sebagai elemen dekoratif tambahan.

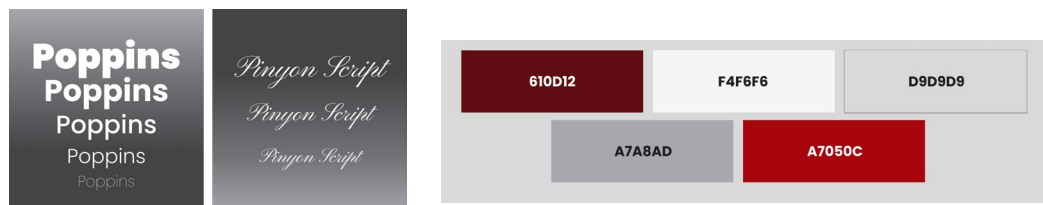


Figure 6. Jenis font dan warna

c. Hasil Tahap *Development* (Pengembangan)

Hasil e-leaflet dikembangkan menggunakan Figma dengan format dua halaman digital. Halaman pertama menampilkan informasi layanan SKHPN, meliputi pengertian, tarif, alur layanan, jadwal, dan lokasi. Sedangkan pada halaman e-leaflet ke dua berfokus pada informasi layanan SKHPN Mobile

Perancangan E-Leaflet Layanan SKHPN Di BNNP Kepulauan Riau Sebagai Media Informatif Digital Menggunakan Metode ADDIE (Zahira Salsabila)

beserta keunggulannya, barcode akses informasi, dan *call center* yang dapat diakses untuk keperluan lebih lanjut. Setelah pengembangan, dilakukan validasi oleh 3 ahli, yang merupakan dosen multimedia Politeknik Negeri Batam (1) RNY sebagai ahli 1, (2) FS sebagai ahli 2, dan (3) AR sebagai ahli 3 dengan menampilkan perancangan awal *e-leaflet* melalui kuesioner *online*. Hasil *e-leaflet* dan hasil validasi disajikan pada gambar dan table berikut.

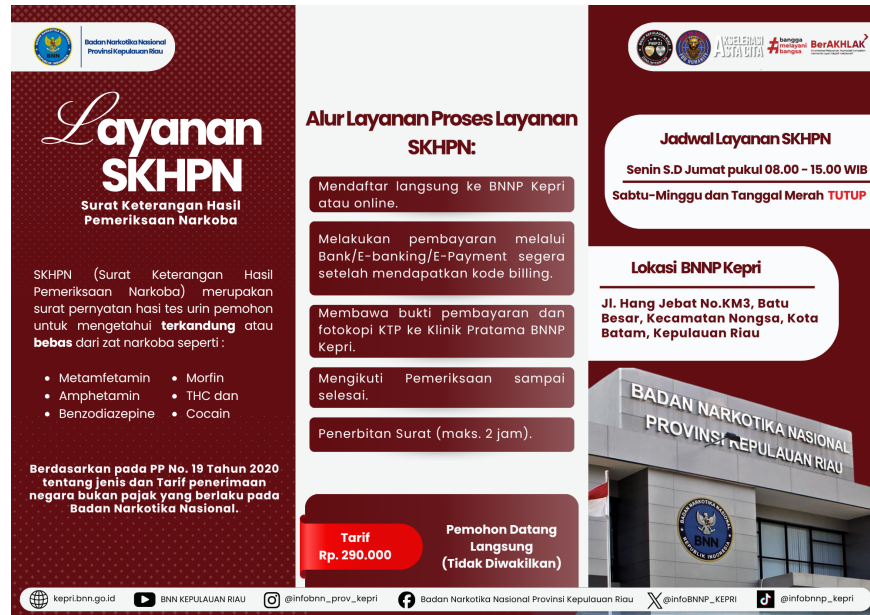


Figure 6. Hasil perancangan awal *e-leaflet* halaman pertama (Uji Ahli)



Figure 7. Hasil perancangan awal *e-leaflet* halaman ke-dua (Uji Ahli)

Melalui hasil uji ahli, penulis menerima masukan dari validator. Khususnya pada tata letak teks yang tidak rapih, beberapa tempat yang masih terlihat kosong pada halaman ke-dua *e-leaflet*, penempatan teks pada bagian jadwal layanan kurang rapih, dan tampilan barcode yang tidak berada di tengah kotak. Masukan dari para ahli ini kemudian menjadi landasan dalam proses revisi sebelum disebarkan kepada 35 responden sebagai tahap penyempurnaan.

Tabel 3. Rekap Hasil Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Dos 1	Dos 2	Dos 3	Rata-rata
Hierarki Tipografi (Layout)	4	4	4	4,00
Konsistensi Warna	3	4	4	3,67
Komposisi Tata Letak (Tipografi)	3	4	4	3,67
Ketepatan Ilustrasi (Elemen Visual)	4	4	4	4,00
Kesesuaian Format Platform	4	4	4	4,00
Persentase Kelayakan (%)	72,00	80,00	80,00	77,33
Kategori	Layak	Layak	Layak	Layak

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata persentase validasi ahli sebesar 77,33% di mana termasuk dalam kategori “Layak”. Validator memberikan saran dan revisi berupa perbaikan kerapian ukuran teks pada bagian jadwal layanan dan penempatan barcode agar terletak di tengah kotak. Setelah proses revisi dilakukan, produk dinyatakan siap untuk diimplementasikan kepada target audiens.

d. Hasil Tahap *Implemntation* (Implementasi)

E-leaflet yang telah direvisi kemudian didistribusikan kepada 35 responden masyarakat Kecamatan Nongsa, Batam, berusia a 18-30 tahun. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari melalui kuesioner Google Form yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 aspek penilaian. Pertanyaan dan hasil rekapitulasi penilaian disajikan pada tabel 4 dan 5 berikut.



Figure 8. Hasil akhir perancangan e-leaflet SKHPN halaman pertama

Perancangan e-leaflet yang dikembangkan dengan masukan para ahli sudah melalui tahapan revisi. Hasilnya, e-leaflet lebih terlihat rapih dengan penulisan dan tata letak yang disesuaikan, khususnya pada saran halaman ke-dua e-leaflet bagian tata letak barcode yang sudah berada di tengah kotak. Selain itu, ruang kosong pada beberapa bagian telah disesuaikan dan penulisan teks pada jadwal layanan menjadi lebih rapih sehingga informasi menjadi terstruktur, seimbang, dan mudah dipahami oleh masyarakat.



Figure 9. Hasil akhir perancangan e-leaflet SKHPN halaman ke-dua

Tabel 4. Rekap Hasil Uji Responden

Aspek	Butir	Jumlah Skor	Persentase (%)
Kejelasan Informasi	P1	157	89,71
	P2	157	89,71
	P3	159	90,86
Tampilan Desain	P4	158	90,29
	P5	158	90,29
	P6	154	88,00
	P7	155	88,57
Visual	P8	163	97,14
Manfaat	P9	160	91,43
	P10	165	94,29
Total Skor Keseluruhan		1586	
Persentase Keseluruhan (%)		90,63% (Sangat Layak)	

Tabel 5. Pertanyaan Uji Kelayakan

Butir	Isi Pertanyaan
P1	Informasi yang disampaikan dalam e-leaflet mudah dipahami.
P2	Informasi mengenai layanan SKHPN yang disajikan sudah lengkap.
P3	Informasi yang terdapat pada e-leaflet membantu saya memahami layanan SKHPN.
P4	Tampilan e-leaflet secara keseluruhan menarik untuk dibaca.
P5	Pemilihan warna pada e-leaflet nyaman dilihat.
P6	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca.
P7	Tata letak informasi pada e-leaflet tersusun dengan rapi dan mudah diikuti.
P8	Penggunaan gambar dan elemen visual mendukung penyampaian informasi.
P9	E-leaflet membantu saya memperoleh informasi layanan SKHPN dengan lebih mudah.
P10	E-leaflet layak digunakan sebagai media informasi layanan SKHPN bagi masyarakat.

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, persentase kelayakan e-leaflet menurut penilaian responden sebesar 90,63% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek visual memperoleh persentase tertinggi (97,14%) pada butir P8 dengan isi pertanyaan “Penggunaan gambar dan elemen visual mendukung penyampaian informasi”, sedangkan persentase terendah pada aspek tipografi butir P6 dengan isi pertanyaan “Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca” sebesar (88,00%) meskipun masih termasuk pada kategori sangat layak.

Hasil ini menunjukkan bahwa e-leaflet yang dirancang dinilai sangat baik oleh masyarakat dari segi kejelasan informasi, tampilan desain, visual, hingga manfaat sebagai media informasi layanan SKHPN. Pada butir pertanyaan 3 (P3) dengan pertanyaan mengenai pemahaman audiens pada SKHPN mendapatkan persentase sebesar 90,86% kategori “Sangat Layak”. Butir pertanyaan 3 isi pertanyaan “Informasi yang terdapat pada e-leaflet membantu saya memahami layanan SKHPN” dan 9 “E-leaflet membantu saya dalam memperoleh informasi layanan SKHPN dengan lebih mudah” menjadi jawaban dalam penelitian ini. Di mana e-leaflet SKHPN dirancang sebagai media informasi kepada responden sehingga menjadi paham dan mengetahui akan keberadaan SKHPN, prosedur, dan informasi lainnya.

e. Hasil Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli dan uji kelayakan responden. Validasi ahli menghasilkan persentase rata-rata 77,33% pada kategori “Layak”, sedangkan uji kelayakan responden menghasilkan persentase 90,63% kategori “Sangat Layak” dengan informasi yang membantu masyarakat dalam memahami SKHPN mendapatkan persentase sebesar 90,86% menjelaskan bahwa masyarakat menjadi lebih paham dan mengetahui SKHPN melalui e-leaflet. Peningkatan persentase antara penilaian ahli dan responden mengindikasikan bahwa revisi yang dilakukan berdasarkan masukan validator berhasil meningkatkan kualitas produk secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penilaian Puspitasari et al. [6] yang menyatakan bahwa e-leaflet yang divalidasi ahli dengan persentase tinggi terbukti meningkatkan pengetahuan audiens. E-leaflet layanan SKHPN BNNP Kepulauan Riau dinyatakan layak digunakan sebagai media informatif digital dan dapat disebarluaskan melalui Instagram maupun website resmi BNNP Kepulauan Riau.

4. CONCLUSION

Penelitian ini berhasil merancang e-leaflet layanan SKHPN BNNP Kepulauan Riau sebagai media informatif digital menggunakan metode ADDIE. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dapat diketahui bahwa 80% masyarakat tidak mengetahui layanan SKHPN dan 95% lebih memilih media informasi digital, khususnya melalui Instagram sebagai sumber Informasi. Temuan ini menyimpulkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan antara ketersediaan layanan dan tingkat pengetahuan masyarakat.

E-leaflet yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan dari validasi ahli media sebesar 77,33% kategori “Layak” dan uji kelayakan kepada 35 responden masyarakat sebesar 90,63% kategori “Sangat Layak”, persentase sebesar 90,86% pada butir pertanyaan 3 dan persentase sebesar 91,43 pada butir pertanyaan 9 mendapatkan nilai yang tinggi masuk pada kategori “Sangat Layak” sesuai pada table kelayakan persentas, responden menilai e-leaflet membantu mereka memahami informasi SKHPN. Hasil ini membuktikan bahwa e-leaflet yang dirancang efektif sebagai media informatif digital layanan SKHPN yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al. [6] yang menyatakan bahwa e-leaflet yang telah divalidasi oleh ahli mampu mendukung penyampaian informasi kepada audiens secara efektif. Hal tersebut kemudian menjelaskan bahwa, e-leaflet layanan SKHPN BNNP Kepulauan Riau dinyatakan layak digunakan sebagai media informatif digital dan dapat disebarluaskan melalui Instagram maupun website resmi BNNP Kepulauan Riau.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dengan mencakup wilayah yang lebih luas, mengingat bahwa layanan SKHPN BNNP Kepulauan Riau seharusnya mencakup seluruh wilayah provinsi. BNNP Kepulauan Riau juga dapat memanfaatkan e-leaflet ini sebagai media pendukung penyebaran informasi layanan SKHPN melalui media sosial maupun aplikasi pemesanan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Riau yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada seluruh responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dengan bijak dan jujur. Penulis juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing serta para ahli, dan teman-teman seperjuangan dalam bersama-sama membantu dan memberikan saran sepanjang proses penelitian berlangsung. Selain itu Penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan seseorang berinisial MAB yang menjadi sumber semangat penulis selama perkuliahan, khususnya pada saat melakukan penelitian dan penulisan.

REFERENCES

- [1] Humas BNNRI, "PT. Digitalisasi Data Teknologi Terdepan (DigiData) Teken Perjanjian Kerja Sama Permudah Layanan SKHPN," BNN RI. Accessed: Jun. 02, 2026. [Online]. Available: <https://bnn.go.id/bnn-ri-pt-digitalisasi-data-teknologi-terdepan/>
- [2] BNN, "SKHPN MOBILE BNNP KEPRI," BNN Kepri. Accessed: Apr. 17, 2026. [Online]. Available: <https://kepri.bnn.go.id/skhpn-mobile-bnnp-kepri/>
- [3] F. Rachmayani, "Penerapan Program Telemedicine untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kesehatan Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau," *UIS Repos.*, 2024, [Online]. Available: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/55379>
- [4] Y. S. Rini Ristiowati, "PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG POSYANDU BALITA DI KAMPUNG KUMBARA UTAMA KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU TAHUN 2024 PENDAHULUAN Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) ialah salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) ya," vol. 3, no. 1, pp. 20–31, 2024.
- [5] K. Rozalinda and F. M. Adinda, "Optimalisasi Media Leaflet dan Booklet dalam Strategi Manajemen Pendidikan," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–21, 2025.
- [6] D. Puspitasari, S. Sutjihati, and E. Suhardi, "Development of E-Leaflet Based Learning Media to Improve Student Learning Outcomes in Excretion System Materials," *J. Biol. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–16, 2023, doi: 10.55215/jber.v4i1.3748.
- [7] N. N. Simamora, Astalini, and Darmaji, "Jurnal Pendidikan MIPA," *J. Pendidik. MIPA*, vol. 12, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [8] A. Kahir, D. D. Andayani, and M. Riska, "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi 2D pada Mata Kuliah Struktur Data Menggunakan Aplikasi Synfig Studio," *INTEC J. Inf. Technol. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/537>